



IMPLEMENTASI METODE DISKUSI KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI PADARAANG

IMPLEMENTATION OF GROUP DISCUSSION METHODS IN INDONESIAN LANGUAGE CLASSES IN GRADE V OF PADARAANG PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL

Devi Nuraeni¹, Abdul Kholik², Wilis Firmansyah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

¹Korespondensi: Devi Nuraeni (dvnuraeni11@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Padaraang, serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi dan dampak yang ditimbulkannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode diskusi kelompok telah berjalan secara bertahap dan mendapat dukungan dari kebijakan sekolah. Namun, masih ditemukan kendala dalam hal fasilitas, waktu, serta keaktifan siswa. Beberapa siswa juga masih bersikap pasif dan kurang percaya diri dalam berdiskusi. Meskipun demikian, metode ini berdampak positif terhadap proses dan hasil belajar, meningkatkan kemampuan berbicara, keberanian dalam mengemukakan pendapat, penguatan kerjasama antar siswa, serta terjalinnya hubungan sosial yang lebih baik di dalam kelas. Oleh karena itu, metode diskusi kelompok dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif di sekolah dasar.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Diskusi Kelompok, Hasil Belajar, Pembelajaran Aktif, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to describe the implementation of the group discussion method in Indonesian language learning in fifth grade at Padaraang Public Elementary School,

as well as to identify various obstacles encountered and their impacts. This study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that the implementation of the group discussion method has been running gradually and is supported by school policy. However, obstacles still encountered in terms of facilities, time, and student activeness. Some students are also still passive and lack confidence in discussions. Nevertheless, this method has a positive impact on the learning process and outcomes, improving speaking skills, courage in expressing opinions, strengthening cooperation between students, and establishing better social relationships in the classroom. Therefore, the group discussion method can be an alternative effective learning strategy to create an active and collaborative learning environment in elementary schools.

Keywords: Indonesian Language, Group Discussion, Learning Outcomes, Active Learning, Elementary School

PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi penting dalam membangun kemampuan literasi peserta didik, meliputi keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Di tingkat Sekolah Dasar, khususnya kelas V, siswa berada dalam tahap perkembangan kognitif yang mulai dapat berpikir secara sistematis dan logis. Namun, pelaksanaan pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan masih sering berlangsung secara konvensional, di mana guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dan siswa berperan sebagai penerima informasi. Padilla et al., (2024) Pola pembelajaran seperti ini berdampak pada minimnya keterlibatan siswa secara aktif dan terhambatnya perkembangan kemampuan komunikasi mereka.

Oleh karena itu, Ida (2022) mengungkapkan bahwa diperlukan metode pengajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dan pemahaman materi pelajaran. Metode pengajaran memegang peranan krusial dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. (Muthmainah et al., 2023)

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu mengatasi

permasalahan tersebut adalah metode diskusi kelompok. Metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Abror, 2025). Menurut (Wibowo & Salfadilah, 2025) Dalam kegiatan diskusi, siswa diajak untuk bertukar pandangan, menyampaikan ide, dan menghargai pendapat teman sekelompoknya. Meskipun demikian, penerapan metode ini tidak selalu berjalan optimal karena berbagai faktor yang terjadi di lingkungan kelas.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Padaraang, ditemukan beberapa masalah dalam pengaplikasian metode diskusi kelompok. Sebagian kecil siswa aktif berbicara selama diskusi kelompok, sedangkan lainnya cenderung hanya mengikuti atau diam. Selain itu, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menjalin kerja sama yang efektif dalam kelompok, mereka cenderung bekerja secara individual meskipun berada dalam satu kelompok. Guru dan siswa sering mengalami kesulitan dalam mengatur waktu diskusi, sehingga proses diskusi menjadi terlalu panjang atau justru singkat, mengakibatkan hasil diskusi kurang maksimal. Terdapat

ketimpangan peran dalam kelompok, di mana sering terjadi dominasi oleh satu atau dua siswa, sehingga anggota lain hanya mendengarkan atau tidak terlibat aktif.

Menurut Nur (2017) Penerapan metode pembelajaran yang tepat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam memahami materi. Diskusi kelompok ialah metode pengajaran di mana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan topik atau permasalahan tertentu (Astuti & Padang, 2022). Diskusi kelompok menjadi salah satu metode yang efektif dalam mendorong partisipasi siswa serta pemahaman mereka terhadap materi (Simeon Adrian Simatupang et al., 2024). Kegiatan diskusi kelompok dapat dijadikan alternatif untuk membantu individu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya (Masrik, 2019). Selain itu, kegiatan ini mampu menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dan menyampaikan pendapat, melatih kemampuan berpikir kritis, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik.

Melalui metode diskusi kelompok, siswa akan terlatih untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mampu menyampaikan pendapat atau mengemukakan argumen yang dapat memperdalam pemahaman siswa (Harahap, 2022). (Indriyani, S., & Rani, 2024) berpendapat bahwa, Siswa dapat saling memberikan tanggapan terhadap jawaban teman, mengomentari pendapat yang berbeda, atau bahkan mengajak anggota kelompok lain untuk berbagi sebagai narasumber. Pemimpin diskusi dapat dipilih oleh anggota kelompok tersebut. Dengan menggunakan metode diskusi, tingkat keaktifan dan partisipasi siswa

menjadi sangat tinggi.

Implementasi metode diskusi kelompok dalam pembelajaran memerlukan perencanaan yang matang. Guru harus memilih topik yang relevan dan menarik, Guru mengelompokkan siswa secara heterogen agar setiap pendapat dapat tersampaikan. Dalam proses diskusi, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi dan memastikan seluruh siswa ikut berpartisipasi secara aktif (Sari, D 2021). Dengan cara ini, siswa dapat saling bertukar pengetahuan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dibahas.

Penelitian ini selaras dengan studi sebelumnya yang berjudul *"Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menyampaikan Gagasan melalui Metode Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas V di SDI Utaseko"* oleh (Ndek & Kaka, 2024) membuktikan bahwa metode diskusi kelompok terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mengemukakan ide-idenya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus kedua, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan siswa menyampaikan gagasan, dengan rata-rata nilai mencapai 82,22%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa termasuk dalam kategori tinggi.

Menurut Massang dkk (2022) penerapan metode ini tidak tanpa tantangan. Beberapa masalah yang sering muncul meliputi rendahnya partisipasi dari siswa yang cenderung pendiam, dominasi dari siswa yang lebih aktif, serta kesulitan dalam mengatur waktu diskusi. Berbagai penelitian membuktikan bahwa metode diskusi kelompok memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Selain memperkuat pemahaman

konseptual, pendekatan ini secara signifikan mengasah kemampuan abad 21 meliputi kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, serta menjalin kerja sama dalam kelompok. Sebagaimana ditunjukkan (Amrain et al., 2024), siswa yang berpartisipasi dalam diskusi kelompok mengalami perkembangan yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran satu arah.

Hal ini menjadikan proses belajar lebih hidup dan berorientasi pada keterlibatan siswa secara langsung. Namun, keberhasilan penerapan metode ini sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan pengelolaan kelas yang efektif. Dengan demikian, dibutuhkan kajian yang lebih mendalam terkait implementasi, kendala yang mungkin dihadapi, dan dampak pasti dari penggunaan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan, kendala, serta dampak penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SD Negeri Padaraang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan melibatkan kepala sekolah, guru, serta beberapa siswa sebagai informan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Padaraang, Kecamatan Gunung Guruh, Kabupaten Sukabumi, selama periode Desember 2024 hingga Mei 2025. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data

sumber guna memperoleh hasil penelitian yang akurat dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru kelas, serta sejumlah siswa di SD Negeri Padaraang terkait penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V, ditemukan beberapa poin penting sebagai berikut:

- 1) Implementasi metode diskusi kelompok: Di Sekolah Dasar Negeri Padaraang, pendekatan diskusi kelompok telah berhasil diimplementasikan. Kebijakan pembelajaran yang aktif dan partisipatif di sekolah mendukung penggunaan pendekatan ini. Dalam pelaksanaannya, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan berbagai tema yang berkaitan dengan pokok bahasan sebagai bagian dari proses penerapan. Mayoritas siswa terlihat antusias untuk berpartisipasi karena mereka percaya dapat memahami pokok bahasan dan saling bertukar gagasan.
- 2) Kendala dalam metode diskusi kelompok: Meskipun penerapan metode diskusi kelompok berjalan lancar, terdapat beberapa kendala yaitu kurangnya fasilitas yang memadai, ruang kelas yang sempit, waktu pembelajaran yang terbatas, dan karakter siswa yang masih pasif serta kurang percaya diri. Beberapa siswa kesulitan dalam berpendapat, sementara beberapa lainnya belum terbiasa bekerja sama dalam kelompok.
- 3) Dampak penggunaan metode diskusi kelompok: Proses pembelajaran memberikan dampak

positif dari penerapan metode diskusi kelompok. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, menjadi lebih percaya diri saat berbicara, dan memperoleh keterampilan sosial seperti rasa hormat dan kerja sama. Guru juga mengamati peningkatan partisipasi siswa dalam proyek kelompok, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pendapat.

Berikut pembahasan mengenai temuan-temuan terkait implementasi metode diskusi kelompok dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Padaraang yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyusun hasil penelitian ini:

1) Implementasi metode diskusi kelompok: Penerapan metode diskusi kelompok di SD Negeri Padaraang didukung oleh pihak sekolah melalui kebijakan pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Kepala Sekolah SD Negeri Padaraang Bapak Kurnaedi, S.Pd menjelaskan bahwa "Tentunya pihak sekolah sangat mendukung kebijakan bahwa implementasi metode diskusi kelompok ini diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui kebijakan sekolah yang mendorong pembelajaran aktif dan juga partisipatif."

Hal ini sejalan dengan teori Sholihah (2022) yang menyatakan bahwa metode diskusi kelompok merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk berbagi pemahaman, mendiskusikan strategi pemecahan masalah, serta belajar dari satu sama lain. Sesuai teori (Sudiyono, 2020), guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang mengatur jalannya diskusi, memfasilitasi bahan, dan

membimbing siswa agar mampu bekerja sama dengan baik.

Temuan ini juga sesuai dengan hasil penelitian Putra et al. (2024) yang membuktikan bahwa penerapan metode diskusi kelompok efektif meningkatkan keterampilan berbicara dan partisipasi aktif siswa. Nilai posttest kelas eksperimen yang menggunakan diskusi kelompok meningkat signifikan dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan meningkatkan keberanian siswa.

Selain itu, antusiasme siswa yang tinggi dalam kegiatan diskusi sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini juga sesuai dengan pendapat (Harahap, 2022) bahwa diskusi kelompok mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu mengemukakan pendapat.

2) Kendala metode diskusi kelompok: Pelaksanaan metode ini menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, waktu yang tidak mencukupi, serta karakter siswa yang belum sepenuhnya aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa diskusi kelompok memerlukan keterampilan khusus, waktu yang cukup, dan pengelolaan yang baik untuk mengurangi ketimpangan partisipasi antar siswa. Temuan serupa juga menunjukkan bahwa masalah siswa yang pasif dan dominasi dari siswa tertentu masih menjadi hambatan dalam diskusi kelompok.



Gambar 1 Kondisi Ruang Kelas V)

Hal ini dijelaskan juga oleh Bapak Kepala Sekolah bahwa: *“Kami terdapat beberapa kendala pelaksanaan metode diskusi kelompok di SD Negeri Padaraang terletak pada keterbatasan sarana, ruang kelas yang sempit sering menjadi kendala karena menyulitkan guru dalam mengatur posisi duduk kelompok dan waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga menghambat kelancaran diskusi kelompok.”*

Kondisi ini sesuai dengan pendapat Masrik (2019) yang menyatakan bahwa metode diskusi memiliki kekurangan, yaitu adanya potensi ketimpangan partisipasi antar anggota kelompok, perlunya keterampilan diskusi tertentu yang belum dimiliki siswa, dan memerlukan waktu yang relatif banyak. Hal ini pula yang ditekankan oleh (Sudiyono, 2020) bahwa keberhasilan diskusi kelompok dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas dan memotivasi siswa. Temuan dari penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ramadani et al. (2023) yang menyatakan bahwa dalam proses diskusi kelompok, guru seringkali dihadapkan dengan siswa yang pasif dan dominasi beberapa siswa aktif. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi hambatan dalam menyelesaikan diskusi dengan optimal. Kendala-kendala ini menegaskan pentingnya perencanaan yang matang dan keterampilan guru dalam memfasilitasi diskusi, seperti yang diuraikan dalam teori (Sholihah, 2022) mengenai peran penting guru sebagai

fasilitator yang harus mampu mengelola dinamika kelompok.

3) Dampak penggunaan metode diskusi kelompok: Dari segi dampak, penerapan metode ini memberikan hasil positif bagi siswa, baik dalam keberanian berbicara, kemampuan berargumentasi, kerja sama, maupun hasil belajar. Metode diskusi kelompok terbukti mampu membentuk siswa yang aktif, percaya diri, dan terbiasa menyampaikan pendapat di depan teman-teman mereka.



Gambar 2 Wawancara dengan Guru Kelas V

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas V. Ibu Enung Sopiah, S.Pd mengungkapkan, bahwa: *“Metode ini mempengaruhi sikap siswa di kelas. Siswa juga terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, lebih aktif dalam bertanya, dan lebih mudah menjalin kerja sama dengan teman kelompoknya. Selain itu, kami juga melihat adanya perkembangan kemampuan siswa dalam berargumen secara lisan serta menyelesaikan masalah secara kelompok.”*

Hasil ini sesuai dengan teori Burhanuddin (2022) yang menyebutkan bahwa dampak positif diskusi kelompok adalah siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan terbiasa menyampaikan pendapat. Selain itu, siswa dapat

berlatih menghargai pendapat teman serta meningkatkan motivasi belajar.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Ndek & Kaka (2024) yang menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok efektif meningkatkan kemampuan menyampaikan gagasan siswa, di mana sebagian besar siswa mencapai kategori sangat tinggi dan tinggi telah mengikuti diskusi kelompok. Begitu pula penelitian (Nurlina, 2023) yang membuktikan bahwa penerapan metode diskusi mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia secara signifikan.

KESIMPULAN

Penulis simpulkan bahwa metode ini sangat berdampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa, keberanian berbicara dan meningkatkan keaktifan sosial siswa. Oleh karena itu, disarankan agar fasilitas pembelajaran ditingkatkan, guru lebih variatif dalam mengatur diskusi, dan siswa didorong untuk lebih aktif berpartisipasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada sekolah SD Negeri Padaraang yang telah mengizinkan melakukan penelitian. Kepada kepala sekolah, guru, siswa, serta teman sejawat yang telah mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, et al. (2025). *Membangun Karakter Siswa: Peran Metode*. 2(1), 155–164.

Amrain, I., Panigoro, M., Ardiansyah, A., Bumulo, F., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan

Berpikir Kritis Siswa. *Damhil Education Journal*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2489>

Astuti, Y. D., & Padang, A. T. (2022). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SMP di Tengah Pandemi Covid-19. *Kairos:Jurnal Ilmiah*, 2(2), 65. <https://ojs.uph.edu/index.php/KAIROS/article/view/4840>

Burhanuddin, N. (2022). *Dampak penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sdn 168 sumbang*. 9.

D, S. (2021). Penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45–56.

Harahap, et al. (2022). *Pengaruh Metode pembelajaran Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar IPA kelas IV*. 2(3), 117–122.

Ida. (2022). *IDA: Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Kecil Liba Curio Kabupaten Enrekang*. 9.

Indriyani, S., & Rani, R. (2024). Peningkatan Partisipasi Siswa melalui Metode Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 12(1), 45–60.

Masrik, H. (2019). *Penggunaan metode diskusi kelompok guna meningkatkan hasil belajar materi menemukan ide bacaan teks di smp*.

Massang, Berdinata; Talangamin, Sylvana; Rogahang, Herdy; Thomas, F. S. R. (2022). *Implementasi Metode Diskusi dalam Pembelajaran*. 8(2), 226–231.

Muthmainah, K. N., Kirom, A., Saifuloh,

- S., & Hadi, M. N. (2023). Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tahqiq Dalam Madrasatul Qur'an Asrama H Pondok Pesantren Ngalah. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(3), 1176–1185. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i3.405>
- Ndek, F. S., & Kaka, P. W. (2024). Peningkatan kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan melalui metode diskusi kelompok pada siswa kelas v di sdi utaseko. 2(12), 1890–1900.
- Nur, A. Z. (2017). Efektivitas Penggunaan Metode Pengajaran Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Ibrah*, 6(1), 61.
- Nurlina, N. (2023). Penerapan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri 148 Palembang. 1(4).
- Padilla, A., MUnthe, W. M. L., & Aditiya, W. (2024). Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn materi Gotong Royong Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1625–1633. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7364>
- Putra, M. R. T., Putra, M. J., & Sunedi. (2024). 1, 2, 3. 4(3), 473–479.
- Ramadani, A., Kasiyun, S., & Setyaningsih, A. (2023). Meningkatkan Keterampilan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode Diskusi Kelas V SDN Bulak Rukem 1 / 258. 01, 438–442.
- Sholihah, M. A. N. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas PERAN GURU DALAM MENERAPKAN METODE DISKUSI Pendahuluan*. 8(3), 898–905.
- Simeon Adrian Simatupang, Elsadai Ria Veronika Situmorang, Irma Chintia Simbolon, & Andi Taufiq Umar. (2024). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran di SMA Negeri 21 Medan. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 201–210. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.959>
- Sudiyono. (2020). *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP* (M. P. Zaenal Arifin, S.Pd. (ed.)). CV Adanu Abimata.
- Wibowo, Y. R., & Salfadilah, F. (2025). Analisis Penerapan Metode Diskusi pada Pembelajaran PAI untuk Menumbuhkan Karakter Kerja Sama di Sekolah Dasar. *JIEP: Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 2(01), 44–61. <https://doi.org/10.62097/jiep.v2i01.2056>